



JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 6 Tahun 2021 Halaman 6094 - 6102

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Perkuliahan Daring Selama Pandemi Covid-19 Survey: Persepsi Mahasiswa FKIP Universitas Dharmas Indonesia

Muhammad Subhan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Dharmas Indonesia, Indonesia

E-mail: subhanundhari07@gmail.com

Abstrak

Pandemi Covid_19 tampaknya memberikan hambatan terhadap penyelenggaraan pembelajaran di Indonesia. Perkuliahan di Perguruan tinggi harus dilaksanakan melalui perkuliahan daring. Sesuai dengan kebijakan Rektor Universitas Dharmas Indonesia (Undhari) sejak April 2020 s/d 15 Desember 2020, sistem perkuliahan dilakukan secara Daring (Dalam Jaringan). Untuk mengetahui tanggapan mahasiswa setelah Perkuliahan Daring dilaksanakan digunakan metode penelitian *Survey* jenis *Cross Sectional*. Jumlah sampel 543 Mahasiswa FKIP Undhari, dilaksanakan survei 2 Desember-19 Desember 2020. Instrumen pengumpul data menggunakan Kuesioner melalui media Online *Google Form*. Kuesioner dikembangkan melalui pertanyaan Dikotomi, *Rank order Scaling*, dan *Skala Likert* dengan jumlah 11 pertanyaan. Hasil survei menunjukkan perkuliahan daring di FKIP Undhari menggunakan aplikasi *Google Classroom*, *Group Whatsapp* karena mudah digunakan dan selebihnya menggunakan *Edmodo* dan *Google Meet*. Selama perkuliahan daring dilaksanakan mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami materi. Kendala yang sering dihadapi mahasiswa pada saat perkuliahan Daring adalah koneksi internet dan pembelian paket internet, intensitas interaksi dosen dan mahasiswa berkurang. Perkuliahan daring dapat diterima oleh mahasiswa selama pandemi Covid-19 dengan pertimbangan mengurangi penyebaran Covid-19.

Kata Kunci: persepsi, perkuliahan Daring, pandemi covid-19.

Abstract

The Covid_19 epidemic seems to pose obstacles to the implementation of learning in Indonesia. Dharmas Indonesia University (Undhari) that from April 2020 to December 15, 2020, the lecture system is online. To find out student responses after the online lectures were conducted, the research method was the type of cross sectional survey. The number of samples was 543 FKIP Undhari students, survey from December 2 to December 19, 2020. The data collection instrument used a questionnaire via Google Form through dichotomy questions, Rank order scaling, and a Likert scale with 11 questions. The survey results show that online learning at FKIP Undhari uses the Google Classroom application, Whatsapp Group and the rest uses Edmodo and Google Meet. During online learning, students have difficulty understanding the material. The obstacles that are often faced by students during online learning are internet connection and purchasing internet packages, the intensity of interaction between lecturers and students is reduced. Online learning can be accepted during the Covid-19 pandemic with the consideration of reducing the spread of Covid-19.

Keywords: Perception, online learning, covid-19 epidemic.

Copyright (c) 2021 Muhammad Subhan

✉ Corresponding author :

Email : subhanundhari07@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1732>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 5 No 6 Tahun 2021
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

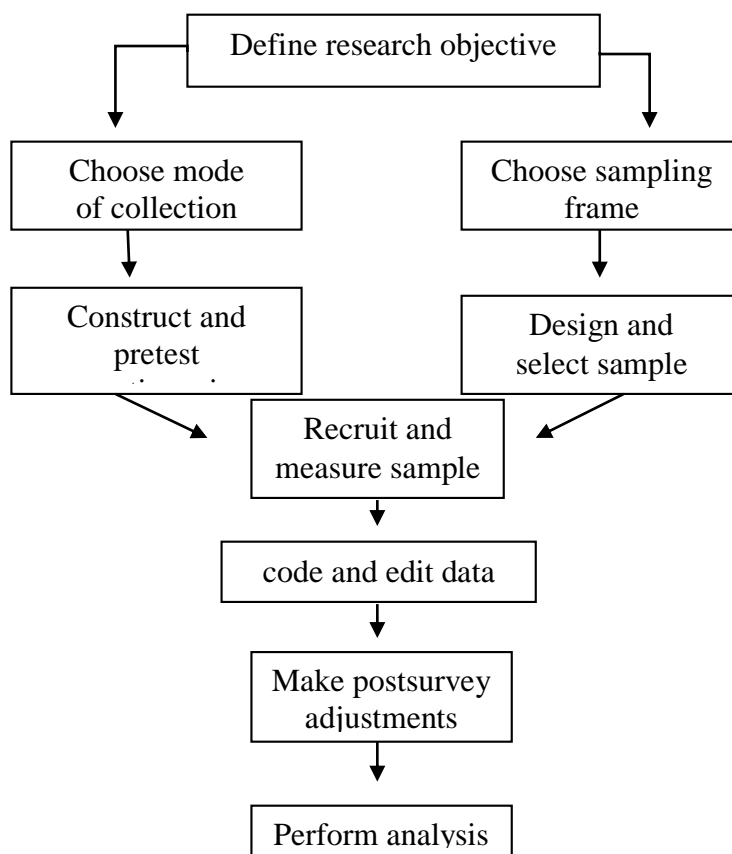
Hampir satu tahun pandemi Covid-19 melanda Indonesia. Penyebaran covid-19 yang sangat masih menjadi perhatian pemerintah untuk membuat kebijakan memakai masker, mencuci tangan, dan membatasi jarak sosial (*Sosial Distancing*). Pembatasan jarak ini memberikan dampak negatif dari beberapa sektor. Sektor tersebut dapat terlihat dari sektor Ekonomi, Pariwisata dan Pendidikan yang terhambat laju pertumbuhannya. Dari sektor ekonomi Indonesia terdampak pada pertumbuhan ekonomi dunia, yang secara global terjadi penurunan. Penurunan ini akibat dari pembatasan aktivitas sosial. Sektor pendidikan menjadi ujung tombak untuk kemajuan suatu bangsa pada masa pandemi mengalami hambatan. Hambatan ini diakibatkan oleh tidak diberlakukannya tatap muka dalam pembelajaran di tingkat PAUD, dasar dan menengah, serta perguruan tinggi. Pembelajaran yang selama ini dilakukan secara tatap muka, maka selama pandemi covid-19 diharuskan untuk dilakukan secara daring (Windhiyana, 2020).

Sesuai dengan surat edaran Kemendikbud Dikti pada 7 Maret 2020, bahwa kegiatan pembelajaran/perkuliahan dilakukan secara daring (dalam jaringan). Perguruan tinggi yang merupakan salah satu bagian dalam pendidikan dengan cepat merespon untuk melakukan perkuliahan daring ini. Langkah ini dilakukan sebagai usaha dalam memutus rantai penyebaran Covid-19 yang sangat masif. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan layanan internet untuk memperoleh materi perkuliahan (Sadikin & Hamidah, 2020). Undhari sejak Maret 2020 s/d Desember 2020 telah menerapkan perkuliahan Daring sebagai usaha dalam mengurangi penyebaran Covid-19. Selanjutnya kegiatan perkuliahan dilaksanakan dengan menggunakan media *Group Whatsapp*, *Google Classroom*, *Google meet*, *edmodo* dll. Saat pandemi Covid-19 pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi atau pembelajaran daring sedang marak diimplementasikan di sekolah-sekolah dan di perguruan tinggi (Gozali et al., 2018).

Ada beberapa pilihan bentuk pembelajaran daring yang dapat diakses sesuai dengan Lampiran Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No.36962/M/PK.A/HK/2020 yaitu: Rumah Belajar, Google G Suites For Education, Kelas Pintar, Microsoft Office 365, Quipper School, Sekolah Online Ruang Guru, Sekolahmu, dan Zenius. Pemerintah melalui Kemendikbud berupaya agar pelaksanaan pembelajaran Daring ini efektif dan efisien dengan memberikan paket kuota Internet secara Gratis kepada Guru, Dosen, Siswa dan Mahasiswa. Kebijakan lain yaitu dengan memberikan bantuan pembayaran UKT bagi mahasiswa yang berdampak Covid-19 dari sektor Ekonomi yang mengalami penurunan pendapatan. (Kemendikbud & Kemdikbud, 2020) Metode dan media pelaksanaan BDR dilaksanakan melalui Pembelajaran Jarak Jauh yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan atau dikenal dengan (daring) dan luar jaringan atau disebut juga (luring). Pembelajaran jarak jauh membentuk perilaku social distancing dan mengurangi keramaian mahasiswa sehingga dianggap mampu mengurangi potensi penyebaran Covid-19 di lingkungan kampus (Firman & Rahayu, 2020).

METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode Survey jenis *Cross Sectional*. Dalam penelitian survey, informasi diperoleh dari responden melalui kuesioner yang disebarkan secara langsung melalui media online (Sosiologis.com, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi tentang pelaksanaan, hambatan dan tantangan yang dihadapi mahasiswa selama perkuliahan daring di lingkungan FKIP Universitas Dharmas Indonesia sejak Maret 2020 hingga Desember 2020. Langkah-langkah (Groves et al., 2004) penelitian survey ini adalah 1) Menentukan masalah, 2) Membuat desain penelitian, 3) mengembangkan instrumen penelitian, 4) Menentukan sampel, 5) Melakukan *pre-test*, 6) Mengumpulkan data, 7) Pemeriksaan data, 8) Mengolah dan analisis data, 9) Membuat kesimpulan.



Gambar 1: Langkah Penelitian Survey

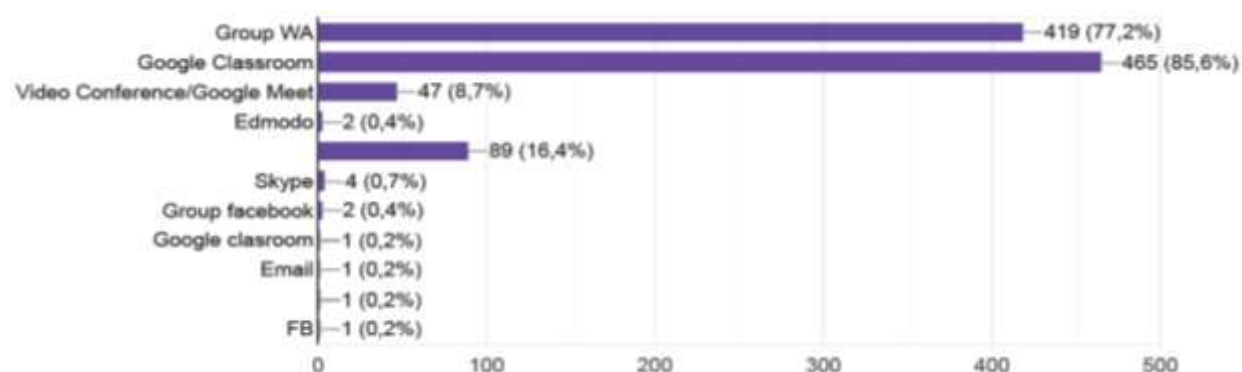
Instrumen pengumpul data menggunakan kuesioner. Kuesioner dikembangkan melalui pertanyaan Dikotomi, *Rank order Scaling*, dan *Skala Likert* dengan jumlah 11 pertanyaan, yang dikembangkan di *Google Form* sebagai berikut:

1. Jenis Aplikasi apa yang sering digunakan Selama Perkuliahan Daring?
2. Apa kendala yang paling dirasakan selama Perkuliahan Daring?
3. Apakah pelaksanaan pembelajaran Daring sudah sesuai dengan rencana perkuliahan?
4. Bagaimana cara pembelian kuota internet?
5. Jenis aplikasi apa yang mudah digunakan selama Perkuliahan Daring?
6. Apakah pelaksanaan Perkuliahan Daring mempermudah dalam pemahaman Materi?
7. Bagaimana hasil penguasaan materi perkuliahan selama penerapan perkuliahan Daring?
8. Jika anda "TIDAK SETUJU" selama Pandemi Covid-19 dilakukan Perkuliahan Daring. Apa alasannya?
9. Jika anda "SETUJU" selama Pandemi Covid-19 dilakukan Pembelajaran Daring, apa alasannya?
10. Jika tidak Pandemi Covid -19, Setujukah jika "Seluruh" pertemuan perkuliahan dilaksanakan secara Daring?
11. Jika tidak Pandemi Covid -19, Setujukah jika "50%" perkuliahan dilaksanakan secara Daring?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis Aplikasi Yang Sering Digunakan Selama Perkuliahan Daring

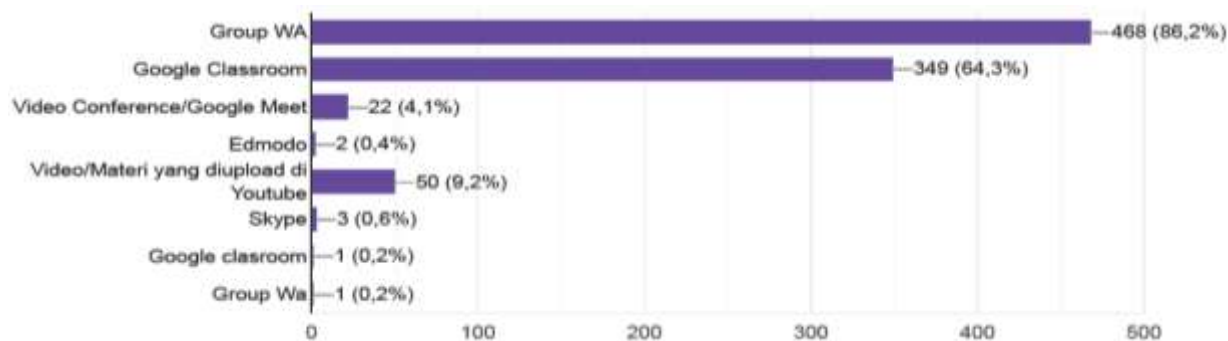
Hasil survey menunjukkan jenis aplikasi yang sering digunakan dalam perkuliahan Daring di FKIP Undhari adalah sebagai berikut:



Gambar 2: Jenis Aplikasi yang sering di gunakan selama perkuliahan Daring

Hasil survey tentang jenis aplikasi yang digunakan mahasiswa FKIP Undhari selama perkuliahan Daring di dominasi oleh Google Classroom dengan persentase (85,6%), sedangkan aplikasi berikutnya yang sering digunakan adalah Group Whatsapp dengan persentas (77,2%), kemudian Edmodo (16,4%), dan Video Conference/Google Meet (8,7%). Media pembelajaran daring yang sering digunakan yaitu whatsapp dan Google Classroom, (Zhafira, 2020). Dalam hal penggunaan aplikasi, group whatsapp lebih mudah digunakan dengan persentase (86,2%), kemudian Google Classroom (64,3%), dan video yang diupload di Youtube (9,2%). Group whatsapp dan Google Classroom lebih banyak digemari selama pembelajaran daring, (Zhafira et al., 2020). Kendala yang dihadapi oleh mahasiswa selama perkuliahan Daring adalah koneksi internet yang tidak lancar dan terkendala oleh pembelian paket internet, hal ini karena pembelian paket internet masih dilakukan pembelian secara pribadi. Kendala koneksi internet berdampak pada kurang baiknya penguasaan materi perkuliahan oleh mahasiswa, sehingga persentase (50%) mahasiswa sulit dalam memahami materi perkuliahan. Kementerian Pendidikan dan kebudayaan telah memberikan bantuan paket koneksi Internet secara gratis kepada Dosen dan Mahasiswa. Perkuliahan secara daring menurut persepsi mahasiswa baik dilaksanakan selama pandemi Covid-19 dengan pertimbangan sebagai bentuk pencegahan terhadap penyebaran Covid-19. Dari hasil survey mahasiswa menyatakan belum siap jika kegiatan perkuliahan dilakukan sepenuhnya secara Daring. Ketidak siapan ini dikarenakan oleh keterbatasan koneksi internet yang tidak lancar dan kesulitan memahami materi perkuliahan dikarenakan terbatasnya komunikasi antara Dosen dan Mahasiswa. Hasil survey menunjukkan hanya (50,8%) mahasiswa FKIP Undhari setuju perkuliahan secara daring.

Jenis Aplikasi yang Mudah Digunakan selama Perkuliahan Daring

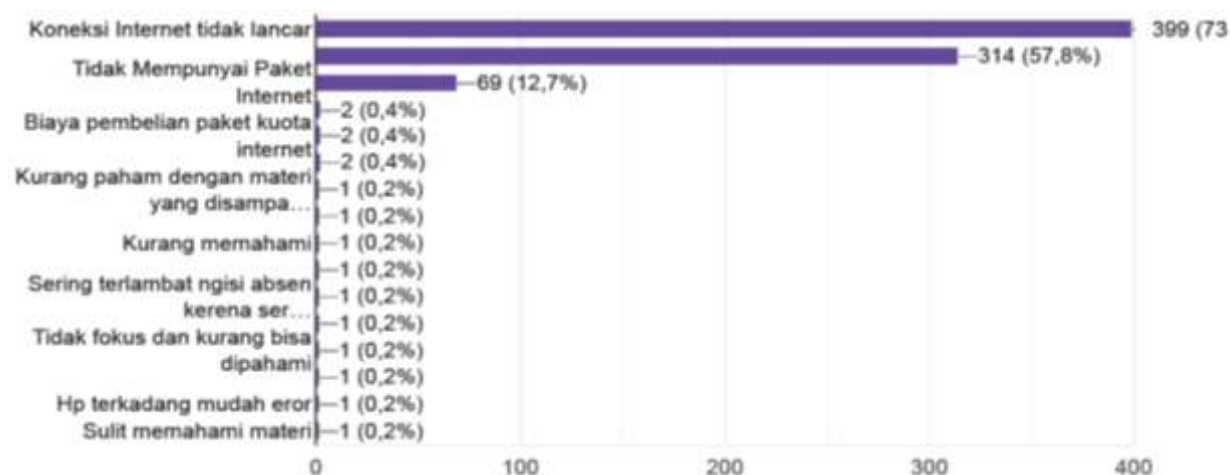


Gambar 3: Aplikasi yang mudah digunakan

Hasil survey menunjukkan, jenis aplikasi yang mudah di gunakan dan membantu mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan yaitu Group WA (86,2%), Google Classroom (64,3%), Materi yang di upload di Youtube (9,2%), Video Conference/Google Meet (4,1%). Group WA masih sering digunakan dalam kegiatan perkuliahan karena kemudahan daam komunikasi. Hasil penelitian (Ningsih, 2020) media online yang paling diminati oleh mahasiswa saat pembelajaran daring adalah Google Classroom (46,8%), Whatsapp (27,4%), Edmodo (19,4%) dan Zoom (6,4%). namun 93,5% mahasiswa lebih menyukai pembelajaran secara offline di kelas dibandingkan pembelajaran daring.

Kendala Yang Dihadapi Selama Perkuliahan Daring

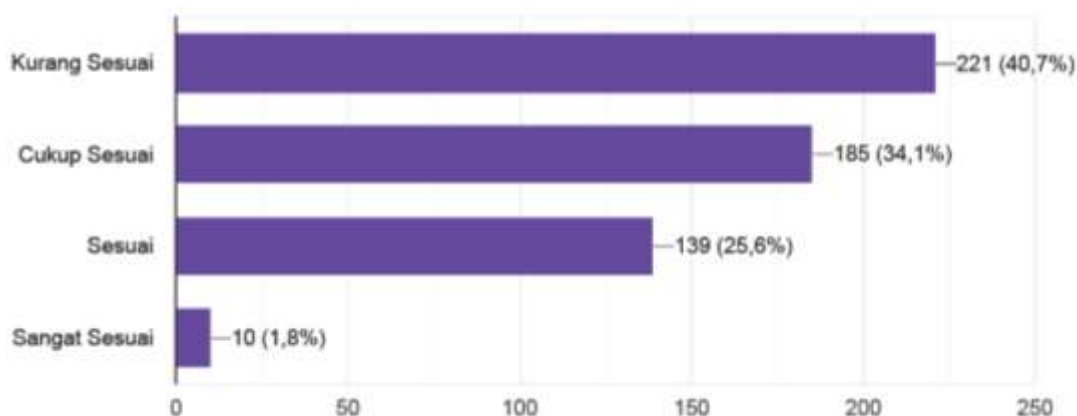
Kendala yang dihasapi Mahasiswa selama perkuliahan daring adalah koneksi internet yang tidak lancar (73%), kemudian kendala selanjutnya adalah tidak mempunyai paket internet (57,8%). Hasil penelitian (Hakim & Mulyapradana, 2020) bahwa media daring berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa dan motivasi belajar tidak terlalu berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa.



Gambar 4: Kendala perkuliahan daring

Pelaksanaan perkuliahan Sesuai Rencana Perkuliahan

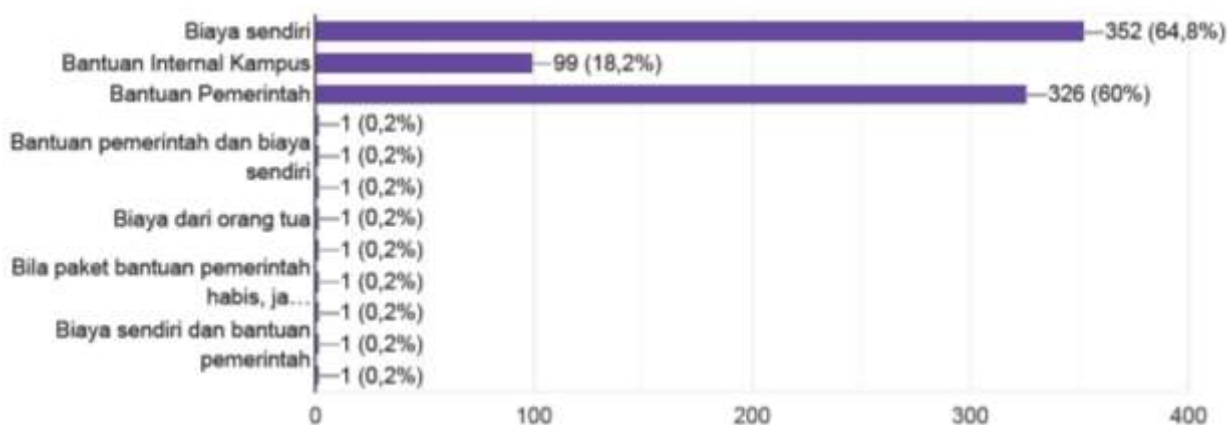
Pelaksanaan perkuliahan daring dilaksanakan sangat sesuai dengan Rencana Perkuliahan hanya (1,8%) saja sedangkan sesuai (25,6%), Cukup Sesuai (34,1%), dan kurang sesuai (40,7%). Persentase kesesuaian masih kecil dikarenakan adanya hambatan koneksi internet, karena Mahasiswa FKIP Undhari sebagian besar pulang dan lemahnya koneksi internet di Pedesaan.



Gambar 5: Kesesuaian perkuliahan

Cara memperoleh Kuota Internet

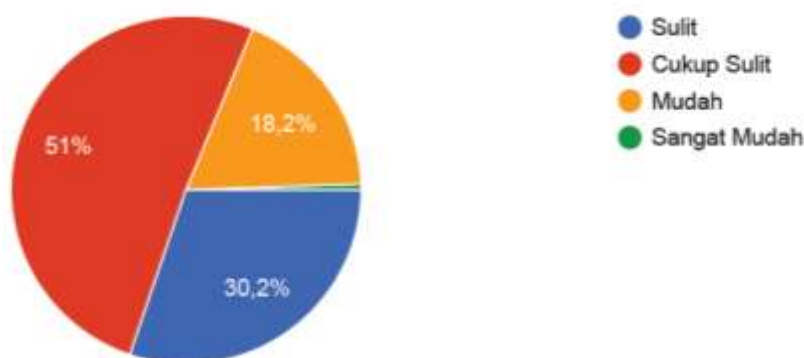
Mahasiswa FKIP Undhari telah mendapatkan bantuan paket internet melalui Dikti. Ada (60%) mahasiswa yang memperoleh bantuan dari pemerintah, selebihnya biaya sendiri (64,8%, dan bantuan internal Kampus (18,2%)



Gambar 6: Cara memperoleh paket internet

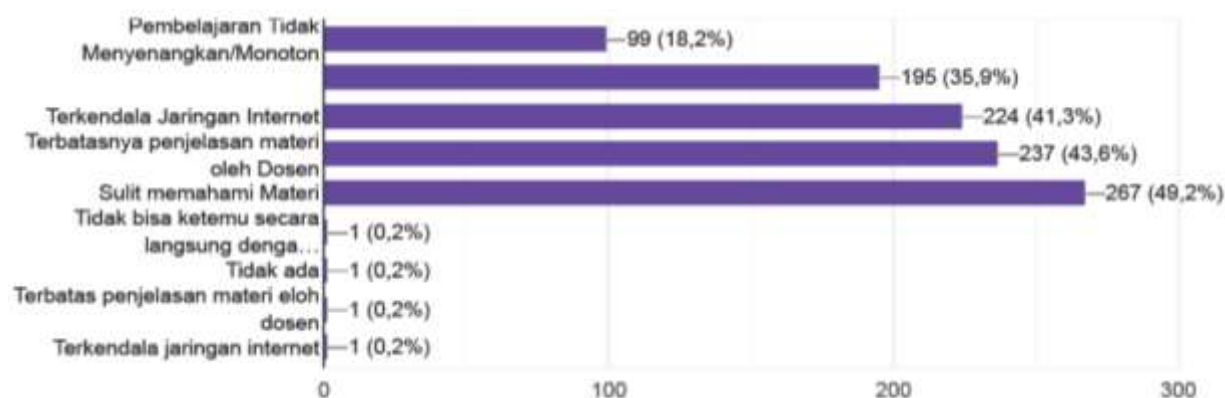
Kemudahan Perkuliahan Daring Dalam Pemahaman Materi

Selama perkuliahan secara daring Mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami materi (51%) hal ini dikarenakan sering terganggunya jaringan internet. Kemudian (30%) sulit memahami materi, dan hanya (18,2%) yang dengan mudah memahami materi perkuliahan. Hasil penelitian (Wida, 2020), bahwa pelaksanaan pembelajaran daring cukup dalam segi efektifitas dan dapat meningkatkan tanggung jawab mahasiswa dalam mengerjakan tugas.



Gambar 7: Pemahaman materi

Alasan Jika “Tidak Setuju” Dilaksanakan Perkuliahan Daring

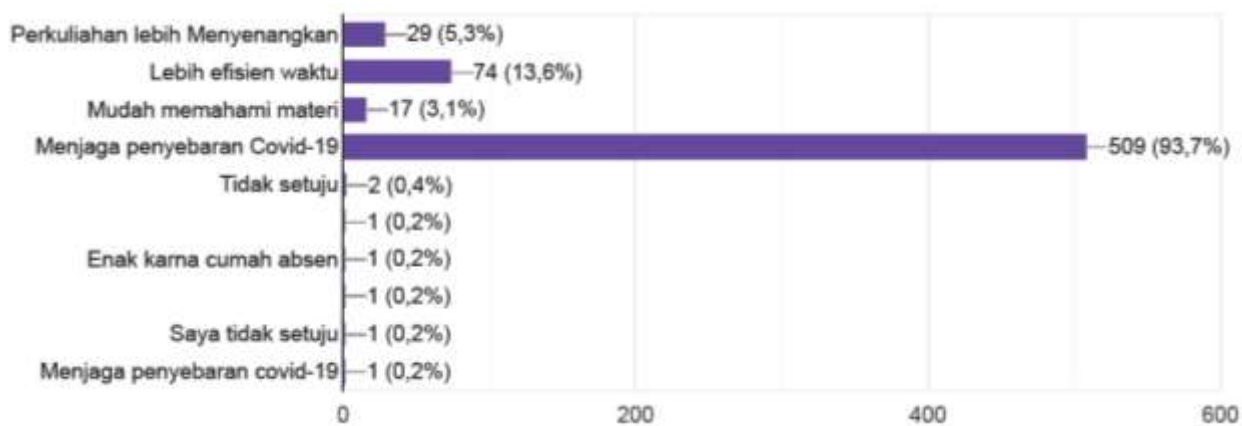


Gambar 8: alasan pembelajaran Daring tidak efektif

Perkuliahan daring masih belum efektif dilaksanakan dalam perkuliahan dikarenakan mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami materi. Hasil survey menunjukkan (49,2%) sulit memahami materi secara daring. Kemudian terbatasnya penjelasan materi oleh Dosen (43,6%), terkendala jaringan internet (41,3%). Perkuliahan daring memperlihatkan tentang kurang optimalnya mahasiswa dalam memahami materi dan banyaknya tugas yang diberikan pada mahasiswa mengakibatkan proses perkuliahan menjadi kurang efektif. (Widiyono, 2020).

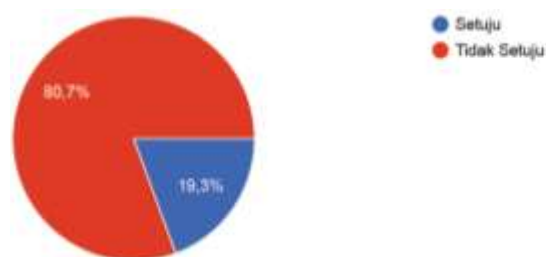
Alasan Jika “Tidak Setuju” Dilaksanakan Perkuliahan Daring

Sebagian mahasiswa setuju perkuliahan daring selama pandemi karena dapat mengurangi penyebaran Covid-19 (93,7%). Dari efisiensi waktu (13,6%), perkuliahan menyenangkan (5,3%) dan hanya (3,1%) yang mudah memahami materi. Hasil penelitian (Darmalaksana et al., 2020) Pembelajaran daring terbukti efektif di laksanakan pada masa pandemi Covid-19.



Gambar 9: Alasan pembelajaran Daring

Survey Jika perkuliahan dilaksanakan Secara Daring



Gambar 10: Hasil survey perkuliahan Daring

(Jamaluddin et al., 2020) pembelajaran daring dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang tepat selama pandemi Covid-19. (Sadikin & Hamidah, 2020) menyatakan Pembelajaran daring efektif dalam mengatasi pembelajaran yang memungkinkan dosen dan mahasiswa berinteraksi secara virtual yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja.

KESIMPULAN

Hasil survey menunjukkan pembelajaran daring di FKIP Undhari menggunakan aplikasi *Google Classroom*, *Group Whatsapp* karena mudah digunakan dan selebihnya menggunakan *Edmodo* dan *Google Meet*. Selama pembelajaran daring dilaksanakan mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami materi. Kendala yang sering dihadapi mahasiswa selama pembelajaran Daring adalah koneksi internet dan pembelian paket internet, intensitas interaksi dosen dan mahasiswa berkurang. Pembelajaran daring dapat diterima oleh mahasiswa selama pandemi Covid-19 dengan pertimbangan mengurangi penyebaran Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmalaksana, W., Hambali, R. Y. A., Masrur, A., & Muhlas. (2020). Analisis Pembelajaran Online Masa Wfh Pandemic Covid-19 Sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21. *Karya Tulis Ilmiah (Kti) Masa Work From Home (Wfh) Covid-19 Uin Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2020*, 1(1), 1–12.
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online Di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal Of Educational Science (Ijes)*, 2(2), 81–89. <https://doi.org/10.31605/ijes.V2i2.659>
- Gozali, C. T., Paturusi, S. D. E., & Sambul, A. M. (2018). Studi Preferensi Mahasiswa Terhadap Jenis Media

- 6102 *Perkuliahan Daring Selama Pandemi Covid-19 Survey: Persepsi Mahasiswa FKIP Universitas Dharmas Indonesia – Muhammad Subhan*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1732>
- Pembelajaran Daring. *Jurnal Teknik Informatika*, 13(4), 39–46.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/informatika/article/view/24115>
- Groves, R. M., Fowler, F. J., Couper, M. P., Lepkowski, J. M., Singer, E., & Tourangeau, R. (2004). *Survey Methodology* (First Edition). In *Wiley Series In Survey Methodology*.
- Hakim, M., & Mulyapradana, A. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Daring Dan Motivasi Belajar Terhadap Kepuasan Mahasiswa Pada Saat Pandemi Covid-19. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 4(2), 154–160. <https://doi.org/10.31294/widyacipta.v4i2.8853>
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru : Hambatan, Solusi Dan Proyeksi. *Karya Tulis Ilmiah Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–10. <http://digilib.uinsgd.ac.id/30518/>
- Kemdikbud, & Kemdikbud, Pengelola Web. (2020). Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah. In *Jakarta, 28 Mei 2020* (Pp. 8–9). <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemendikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>
- Ningsih, S. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jinotep (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(2), 124–132. <https://doi.org/10.17977/um031v7i22020p124>
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Sosiologis.Com. (2018). *Metode Survey: Pengertian & Proses Penelitiannya*. 27 Maret. <http://sosiologis.com/metode-survey>
- Wida, S. (2020). Respon Mahasiswa Pada Mata Kuliah Daring. *Child Education Journal*, 2(1), 48–52. <https://doi.org/10.33086/cej.v2i1.1506>
- Widiyono, A. (2020). Efektifitas Perkuliahan Daring (Online) Pada Mahasiswa Pgsd Di Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 169–177. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v8i2.458>
- Windhiyana, E. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online Di Perguruan Tinggi Kristen Di Indonesia. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(1), 1–8. <https://doi.org/10.21009/pip.341.1>
- Zhafira, N. H. (2020). Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 4, 37–45.
- Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 4, 37–45.